



Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan

Devy Eka Agustiana

Universitas Muhammadiyah Gresik, devyekaagustiana@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Intellectual Capital to predict VAIC, financial performance and market value which is proxied by Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Price Book Value (PBV). This research used annual report of the banks companies listed on Indonesia Stock Exchange at the period of 2016-2018. The technique of selecting samples in this research uses purposive sampling and analyze data using regression analysis. The result of this research showed that earnings and institutional ownership has an effect on the financial performance and market value.

Key Word : *Intellectual Capital, financial performance and market value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan melalui frekuensi VAIC terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV). Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan data yang diperoleh diuji menggunakan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Nilai Pasar Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 inovasi, teknologi, dan ketatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk dapat memberikan performa terbaiknya. Para investor

membutuhkan Informasi yang kredibel dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan, Hal ini perusahaan seharusnya dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan yang terjamin kualitasnya dari tahun ke tahun dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Baroroh, 2013).

Perusahaan seharusnya mempunyai kinerja keuangan yang lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan sumber daya yang unik untuk meningkatkan kinerjanya (Saraswati & NR, 2018). kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat dalam memprediksi kapasitas perusahaan dalam mendorong perusahaan dalam menghasilkan profabilitas dari sumber daya yang dimiliki (Saraswati & NR, 2018).

Suatu perusahaan harus dapat menjaga eksistensinya sebagai perusahaan yang layak untuk menerima investasi. Sehingga investor dapat menilai perusahaan melalui harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan Nilai pasar mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut apakah layak atau tidak sebagai sarana berinvestasi (Margaretha & Rakhman, 2006).

Nilai pasar perusahaan termasuk bagian penting dalam memaksimalkan investor atau pemegang saham. tujuan utama suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan profit atau laba saja, tetapi dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (investor) dengan cara meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sebab dengan nilai pasar yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari pengambilan keputusan berinvestasi, manajemen asset, dan pendanaan (*financing*) (Nurani et al., 2014).

Keterbatasan perusahaan dalam memberikan Informasi tentang nilai perusahaan, seringkali dianggap kurang layak dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Dengan kata lain informasi akuntansi dianggap bias dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan kredit oleh manajemen (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal inilah yang kemudian dapat menimbulkan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Selisih nilai pasar dan nilai buku tersebut bermula dari adanya *hidden value* yang tidak diungkapkan dari laporan keuangan perusahaan, *Intellectual capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi dalam laporan keuangan dan merupakan keunggulan kompetitif dalam kemajuan perusahaan, (Chen et al., 2005).

Pengolahan manajemen yang dianggap tidak maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan, mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dan nilai pasar yang dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang tidak baik. Penurunan harga saham juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai pasar, karena nilai pasar merupakan nilai besaran saham yang mau dibayar oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari perusahaan di Indonesia masih memiliki kinerja keuangan dan nilai pasar yang belum stabil (N. Bontis, 1998).

Keberhasilan dan keadaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang diperoleh dari pengungkapan laporan keuangannya. Agar perusahaan dapat memenangkan persaingan pasar dan tetap bertahan, perusahaan harus mengubah bisnisnya dari yang berdasarkan tenaga kerja, menuju bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan, sehingga tujuan utama perusahaan mengarah pada penerapan *knowledge management* (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Dalam sistem *knowledge management* yang berbasis pengetahuan, maka sumber daya keuangan dan *tangible asset* lainnya akan menjadi kurang penting dibandingkan dengan *intangible asset* atau aset tidak berwujud yang berbasis teknologi dan pengetahuan. Dengan adanya sumber daya yang berbasis pengetahuan dan teknologi, maka seharusnya perusahaan dapat memanfaatkan secara ekonomis dan efisien. Hal ini nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif dalam bersaing (Wijaya, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai *intellectual Capital* dengan kemampuan, keterampilan, kompetensi, dan komitmen terhadap perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan (Puspitosari, 2016). Oleh karena itu bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan organisasi.

Semakin tinggi laba yang didapat maka dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena ukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui laba (Nawang Sari, 2016)

Intellectual capital merupakan sumber pengetahuan dan informasi perusahaan untuk meningkatkan kompetensi kompetitif yang mampu meningkatkan nilai output dalam perusahaan yang berbasis pengetahuan dan bernilai bagi perusahaan, (Nick Bontis et al., 2000). Peran yang dimiliki *Intellectual capital* tersebut mengakibatkan perkembangan perekonomian modern revolusi industri 4.0 semakin maju dan pesaing bisnis akan semakin kompetitif. Oleh karena itu perusahaan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang handal agar tetap mencapai tujuan perusahaan.

Modal intelektual berkembang sejak terbitnya PSAK Nomor 19 (revisi 2015) tentang aktiva tak berwujud dalam paragraph adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015)

Seiring dengan perkembangan waktu terdapat praktisi mengatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) terdiri dari tiga elemen utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* (Nick Bontis et al., 2000; Stewart, 1997; Sveiby et al., 1997). *Value added human capital* (VAHU) kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital*, *value added capital employed* (VACA) indikator untuk *Value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, *structural capital value added* (STVA) menunjukkan angka kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan *Structural Capital* (Santoso, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan**” Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan?

1.3 Kontribusi Penelitian

Menurut (S. Nurhayati, 2017) peneliti meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai tahun 2013. Pengukuran variabel dependent (Y_1) Kinerja Pasar menggunakan Tobin's Q, (Y_2) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA), dan Assets Turnover (ATO), variabel independent (X) *Intellectual Capital* diproksikan menggunakan VACA, VAHU, dan STVA. Hasil yang di dapat dalam penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh signifikan antara IC dengan Tobin's Q, ROA, dan ATO.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya yaitu sampel yang digunakan merupakan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2016 – 2018, dengan pengukuran variabel dependen (Y) dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, dan ROE, nilai pasar perusahaan menggunakan *Price to Book Value*.

sedangkan variabel independen (X) *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA, VAHU, dan STVA. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* (IC).

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based Theory* (RBT)

Resources Based Theory pertama kalinya di sampaikan oleh (Wernerfelt, 1984) dalam artikel pionernya berjudul “*A Resources-based view of the firm*”. Berdasarkan pandangan *Resources Based Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang mendapatkan kinerja keuangannya baik dan unggul dalam persaingan usaha dengan cara menguasai, memanfaatkan, dan memiliki aset strategis yang penting (Ulum, 2013). *Resources Based Theory* berasumsi bahwa perusahaan yang dapat bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan cara mengembangkan sumber daya yang dimilikinya sesuai kemampuan perusahaan, tidak mudah tergantikan, berbeda dengan perusahaan lainnya dan dapat diandalkan (Ulum, 2008). menjelaskan faktor-faktor *fraud* secara komprehensif.

2.1.2 *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan aset yang tidak berwujud atau tidak terlihat dan merupakan sebagian gabungan dari faktor manusia, pelanggan dan proses yang dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan, (Gunawan & Yuliawati Tan, S.E, 2013). *Intellectual Capital* diartikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk pelanggan, karyawan, teknologi atau proses yang perusahaan gunakan dalam penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2008).

Intellectual Capital merupakan kombinasi aset tidak berwujud dari nilai pasar, *intellectual property*, sumber daya dan infrastruktur yang mendukung perusahaan dalam menjalankan fungsinya dengan baik Salim et al., (2013). *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan, dan kemampuan karyawan dalam menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan (S. Nurhayati, 2017).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio-rasio yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Retrun On Equity* (ROE), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam mencapai tujuan tersebut. Kinerja perusahaan sebagian besar diukur dengan menghitung ROA, dan ROE pengukuran ini biasanya digunakan guna mengukur adanya kepentingan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* sebagai aset penting yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, (Ciptaningsih, 2013).

2.1.4 Nilai Pasar

Menurut (Firer & Mitchell Williams, 2003) jika *market value* dalam perusahaan efisien, Maka investor akan memberi nilai lebih tinggi yang dapat meningkatkan investasinya. Nilai pasar menunjukkan nilai perusahaan yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut yang dapat ditunjukkan dengan nilai harga saham perusahaan. Nilai pasar sangat berguna bagi perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dimasa lampau dan progres perusahaan di masa yang akan datang (Riahi-Belkaoui, 2003).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi yang terkait dengan kondisi keuangan dan keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Fauzi, 2016). Sama halnya membuat suatu laporan keuangan harus memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengukuran terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan investor untuk mengetahui apakah kualitas kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk (Fitriasari & Ratna Sari, 2019).

Dalam pendekatan yang berbasis sumber daya atau di sebut juga *resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih unggul dalam menguasai, memanfaatkan, memiliki aset tidak berwujud maupun tidak berwujud (Wijayani, 2017). Perusahaan yang mempertahankan sumber daya yang unik dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk perusahaan demi mendapatkan *value added* (Riahi-Belkaoui, 2003). Dalam hal ini, perusahaan yang unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan aset fisik dan aset tidak fisik (Fitriasari & Ratna Sari, 2019).

Hubungan IC dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa Penelitian yang dilakukan (Baroroh, 2013; Dwie Lestari et al., 2016; Gozali & Hatane, 2014). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai IC akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar Perusahaan

Keseluruhan pengetahuan yang terdapat pada IC merupakan senjata perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis mereka. pengoptimalan sumber daya IC dalam aktivitas perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari *resource based theory* yang berupaya memprediksi keunggulan kompetitif melalui pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan (Barratt & Oke, 2007). Untuk itu, sumber daya yang berpotensi dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang akan mendorong terbentuknya suatu strategi bagi perusahaan dalam memenangkan suatu persaingan (Grant, 1991).

Mengacu pada RBT, sumber daya IC memiliki unsur yang bersifat heterogen, dalam hal ini, performa antara perusahaan satu dengan perusahaan lain akan berbeda. Dengan adanya perbedaan dari sifat heterogen tersebut, IC dapat menciptakan karakter yang dapat mengalahkan pesaing-pesaingnya sehingga mampu menguasai pangsa pasar. Adanya pangsa pasar yang baik, akan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Chen et al., 2005).

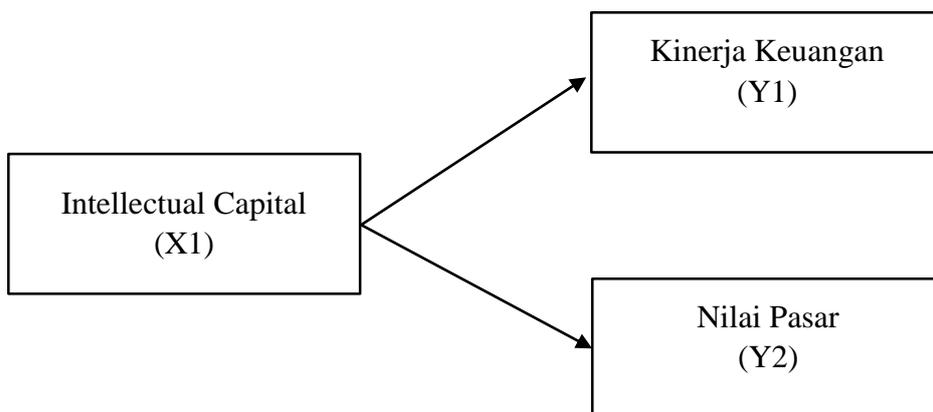
Nilai pasar perusahaan merupakan nilai total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa jumlah yang diperlukan untuk membeli perusahaan secara keseluruhan, (Soetanto & Liem, 2019). Dalam suatu pasar yang efisien, perusahaan yang

mempunyai IC lebih tinggi dapat menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi, dalam hal ini IC merupakan sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan, (Riahi-Belkaoui, 2003)

Kajian riset sebelumnya yang meneliti IC dengan nilai pasar perusahaan telah dibuktikan secara empiris yang dilakukan oleh (Iswajuni & Firmansyah, 2014; Sirapanji & Hatane, 2015) yang menemukan hubungan antara modal intelektual dan nilai pasar perusahaan, mereka membuktikan bahwa modal intelektual sangat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, jika IC dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas bahwa dengan adanya *intellectual capital* (IC) kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini *Return On Asset* dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor atau pemegang saham. Dengan adanya IC sumber daya manusia yang berkompeten dan kompetitif yang di butuhkan perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi akan menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji IC terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Kinerja keuangan diuji untuk menguji efektifitas perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Sementara itu nilai pasar diuji untuk mengkorelasikan *market value* dari saham perusahaan dengan *book value* saham tersebut (Gitman et al., 2012).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan angka, olahan data dan SPSS digunakan dalam penelitian ini berupa variabel yang dapat diukur dengan hipotesis dan teori.

3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi yang telah di pilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penentuan populasi ditentukan berdasarkan pertimbangan adanya keterkaitan variabel yang diamati dengan penelitian terdahulu.

Sampel dalam penelitian diambil berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan peneliti. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*.

3.3 *Jenis dan Sumber Data*

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen, yang diperoleh dari media elektronik maupun media cetak yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan perusahaan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk menilai keterkaitan variabel yang diteliti

Teknik Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan, dan mengumpulkan bahan perkuliahan, jurnal ilmiah dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3.4 *Definisi Oprasional dan Pengukuran*

3.4.1 *Variabel Terikat (Dependent Variable)*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA), dan nilai pasar yang diukur dengan *Price to book value ratio* (PBV). Berikut pengukuran variabel dependent.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang telah diinvestasikan berupa seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Lestari & Sugiharto, 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi oleh pemegang saham. ROE mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Syahyunan, 2015;133).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas pemegang saham}}$$

c. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. PBV menggambarkan penilaian pasar terhadap manajemen perusahaan. Semakin baik persepsi pasar, semakin baik pula nilai pasar saham perusahaan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah IC, yang dihitung dengan VAIC. Metode penghitungan dengan VAIC dipilih karena selain sudah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu. VAIC yang diukur berdasarkan value added terdiri dari *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA), namun sebelum menghitung ketiga komponen tersebut, pertama harus diketahui terlebih dahulu seberapa besar value added (VA), karena value added merupakan dasar dari ketiga komponen tersebut. Value added diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

a. Value Added (VA)

Value Added merupakan nilai tambah yang diperoleh dengan mengurangi Output perusahaan dengan Input perusahaan. VA terdapat pada setiap komponen dari IC. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui seberapa besar VA yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara sistematis, VA dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

b. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Setelah diketahui value added yang dihasilkan oleh perusahaan, maka komponen dari VAIC dapat dihitung. pertama adalah VAHU (*Value Added Human Capital*), yang merupakan nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari besarnya dana perusahaan untuk gaji dan tunjangan karyawan. Secara sistematis, VAHU dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

c. STVA (*Structural Capital Value Added*)

Setelah VAHU diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*) yang merupakan nilai tambah yang berasal dari bagian *Structural Capital* (SC) dalam menciptakan nilai total. Sedangkan SC sendiri merupakan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah untuk periode tertentu, yang diperoleh dari mengurangi value added dengan human capital. Secara sistematis, STVA dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

d. VACA (*Value Added Capital Employed*)

Setelah memperoleh VAHU dan STVA, komponen terakhir adalah VACA (*Value Added Capital Employed*) merupakan indikator untuk mengetahui efisiensi penggunaan aset berwujud perusahaan yang biasanya diasosiasikan dengan modal. Secara sistematis, VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

e. VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

Setelah ketiga komponen yakni VAHU, STVA dan VACA diperoleh maka VAIC bisa diketahui. Secara sistematis, VAIC dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.5 Metode Analisis Data

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006). Dengan memahami gambaran dari data yang diperoleh mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. (Ghozali, 2018). Cara untuk menguji terdistribusi secara normal yaitu dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 persen (Ghozali, 2018).

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi tidak mempunyai masalah autokorelasi. Ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*.

3.1.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier berganda disajikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

- Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (ROA,ROE,PBV)
- X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (*Intellectual Capital*)
- a = Bilangan Konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai y pada saat x nol)
- b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

3.1.5 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013-178). Hipotesis

didukung jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi 5%. Nilai t tabel diketahui dengan menghitung nilai $df = n - k - 1$ dimana (n) jumlah sampel, (k) jumlah variabel bebas.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013:177). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Sampel dan Populasi Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Perusahaan perbankan dipilih karena industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capitalnya*. Selain itu, dari aspek *intellectual* secara keseluruhan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor sektor ekonomi lainnya (Ulum, 2009). Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun.

Berdasarkan kriteria sampel ditemukan sebanyak 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dari sampel diatas menunjukkan akan dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan software SPSS untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

4.1.2 Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 31 perusahaan, berdasarkan hasil penentuan sampel total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 Perusahaan. dalam penelitian ini yang tidak termasuk kriteria perusahaan yang tidak memiliki laba sebanyak 11 perusahaan, dan perusahaan yang melakukan dilisting atau IPO sebanyak 4 perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan sebanyak 31 perusahaan, total seluruh perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 93 perusahaan selama 3 (tiga) tahun.

4.2 Analisis Hasil Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen di dalam penelitian tersebut. Analisis Statistik deskriptif tersebut menggambarkan mean, modus, minimum, maximum, standar deviasi dari masing-masing variabel, baik dari variabel dependen maupun variabel independen.

Nilai rata-rata variabel *Intellectual Capital* sebesar 5,5020 dengan standar deviasi sebesar 1,90883, Rata-rata untuk ROA sebesar 1,2303 dengan standar deviasi sebesar 0,73691, Rata-rata untuk ROE sebesar 7,9052 dengan standar deviasi sebesar 4,63203, Rata-rata untuk PBV sebesar 1,3887 dengan standar deviasi sebesar 0,96978

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dideteksi dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan PP plot Standarized residual yang mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran berupa data titik pada sumbu diagonal dari grafik, atau dengan melihat histogram dan residualnya. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,811, 0,686, dan 0,394 yang artinya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi dengan normal.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *scatterplots*.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terlihat ada pola yang berbentuk secara jelas dan terlihat titik-titik membentuk suatu pola secara tidak acak serta tersebar baik diatas maupun diangka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji *durbin-watson* akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. nilai Durbin-Watson masing-masing model ROA, ROE, dan PBV yaitu 2,360, 2,025 dan 2,210. Disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena hasil nilai Durbin-Watson ROE dan PBV lebih dari batas dU yaitu 1,6810 dan kurang dari 4-dU. Sedangkan nilai Durbin-Watson ROA sebesar 2,360 lebih dari batas 4-dU sebesar 2,319 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y1) dan Nilai Pasar (Y2). Dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b X$$

$$\text{ROA} = 1,937 - 0,128) \text{ IC}$$

$$\text{ROE} = 11,527 - 0,658 \text{ IC}$$

$$\text{PBV} = 1,605 - 0,217 \text{ IC}$$

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil uji t dengan menggunakan SPSS *Statistics* 16.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Uji Parsial (Uji t) Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,937	,222		8,718	,000
	IC	-,128	,038	-,332	-3,363	,001

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-3,363 \geq 1,98638$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t) Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,527	1,425		8,089	,000
	IC	-,658	,245	-,271	-2,689	,009

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-2,689 \geq 1,98638$ dan nilai signifikan yaitu sebesar $0,009 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t) Model 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,605	,243		6,598	,000
	SQRT_X1	-,217	,104	-,214	-2,094	,039

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-2,094 \geq 1,98638$ dan nilai signifikan yaitu sebesar $0,039 \leq 0,05$. Bahwa hal ini menunjukkan bahwa variabel IC terdapat pengaruh negatif dan signifikan Terhadap Price Book Value (PBV).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Hal tersebut berdasarkan pengujian model 1 yaitu IC terhadap ROA dari besarnya t hitung yaitu 1,98638, dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya -3,363. Untuk taraf signifikansi 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05 dengan koefisiensi sebesar -0,128. Dalam hal ini jika variabel *Intellectual capital* mengalami Penurunan, maka *Return On Asset* akan menurun.

Berdasarkan model 2 IC terhadap ROE dari besarnya t hitung yaitu 1,98638, dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya -2,689. Untuk taraf signifikansi 0,009 adalah lebih kecil dari 0,05 dengan koefisiensi sebesar -0,658. Dalam hal ini jika variabel *Intellectual capital* mengalami penurunan, maka *Return On Equity* akan menurun. Dengan demikian hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, berarti bahwa semakin besar IC suatu perusahaan maka akan semakin besar profitabilitas yang akan dihasilkan. Korelasi ini memperlihatkan bahwa IC merupakan faktor yang signifikan dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih besar akan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

Dari teori *resource based theory*, dijelaskan bahwa perusahaan yang dapat menguasai dan memanfaatkan aset tidak berwujud maupun berwujud maka perusahaan tersebut akan lebih unggul (Wijayani, 2017). Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan (Baroroh, 2013; Dwie Lestari et al., 2016; Gozali & Hatane, 2014; E. Nurhayati et al., 2019; Putri & Nuzula, 2019; Wijayani, 2017; Yulandari & Gunawan, 2019). Tetapi berbeda dengan penelitian dari (Setyawan et al., 2017).

4.3.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh dari variabel *intellectual capital* terhadap ilai pasar yang diproksikan dengan *Price Book Value*. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya t hitung yaitu 1,98638, dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya -2,094. Untuk taraf signifikansi 0,039 adalah lebih kecil dari 0,05 dengan koefisiensi sebesar -0,217. Dalam hal ini jika variabel *Intellectual capital* mengalami penurunan, *Price Book Value* maka akan menurun. Dengan demikian hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan theory RBT, adanya sumber daya *Intellectual Capital* yang memiliki sifat heterogen, dalam hal ini IC dapat menciptakan karakter yang dapat mengalahkan pesaingnya, karena jika perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi maka mampu menguasai pangsa pasar (Yunita, 2012). Adanya pangsa pasar yang baik, dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Chen et al., 2005).

Semakin tinggi IC, semakin tinggi pula nilai pasar (PBV). Dengan meningkatnya *Intellectual Capital* perusahaan, maka nilai tambah bagi perusahaan juga akan meningkat maka penilaian pasar terhadap perusahaan secara otomatis meningkat. Hasil penelitian ini sama halnya yang telah dilakukan oleh (Iswajuni & Firmansyah, 2014; Sirapanji & Hatane, 2015; Yulandari & Gunawan, 2019; Yunita, 2012) tetapi berbeda dengan penelitian (Haryanto & Henny, 2013; Landion & Lastanti, 2019; Setyawan et al., 2017).

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Pasar yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang terjadi diluar perhitungan peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Periode penelitian ini relatif pendek, pada penelitian hanya menggunakan rentang waktu sebanyak 3 tahun yaitu pada periode 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Pada penelitian ini kinerja keuangan hanya diukur menggunakan *Retrun On Asset* dan *Retrun On Equity*, sedangkan nilai pasar hanya menggunakan *Price Book Value*.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel dengan periode triwulan atau dengan menggunakan 4 tahun. Selain itu, disarankan dengan menggunakan variabel yang belum ada di penelitian, seperti kinerja keuangan menggunakan *economic value added* (EVA), atau *earning per share* (EPS), Nilai pasar menggunakan Tobins'Q atau *Market to Book Value* (MBV). Dan dapat juga menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dan nilai pasar lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia, misalnya : manufaktur, atau indeks LQ45.

Referensi

- Aprilina, V. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jrak*, 4(2), 14–31.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries. *Journal Of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual Capital And Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
- marang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, Lawrence J., Zutter, C. J., Elali, W., & Roubaie, A. Al. (2012). *Principles Of Managerial Finance*.
- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory Of Competitive Advantage: Implications For Strategy Formulation. *Knowledge And Strategy*, June, 3–24.
- Indonesia, I. A. (2015). *PSAK No 19 Revisi 2015.Pdf*.
- Jones, C.P (2000). *Invesrments: Analysis and Management*, 7th Edition, John Wiley & Sos, New York.

- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 251–232.
- Laurensia, T. S., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 3(1), 33–44.
- Lestari, M. Ika, & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.Pdf*. 2, 1–7.
- Nawang Sari, D. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Strategi Sebagai Pemoderasi*. 1–14.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). Intellectual Capital – Does It Create or Destroy Value?. *Measuring Business Excellence*, Vol. 8, No. 1, h. 62-68.
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 14(1), 96–109.
- Soetanto, T., & Liem, P. F. (2019). Intellectual Capital In Indonesia: Dynamic Panel Approach. *Journal Of Asia Business Studies*, 13(2), 240–262.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100.
- Stewart, T. A. (1997). Intellectual Capital: The Wealth Of Organizations. *Journal Of Business & Economics Research (JBER)*.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta:KANISIUS.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 1–12.
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 59–74.

LAMPIRAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	93	,52	11,65	5,5020	1,90883
ROA	93	,13	3,13	1,2303	,73691
ROE	93	,59	18,30	7,9052	4,63203
PBV	93	,05	4,22	1,3887	,96978
Valid N (listwise)	93				

Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		93	93	93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,69498104	4,45829503	,40548369
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,074	,093
	Positive	,066	,074	,093
	Negative	-,048	-,060	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,637	,715	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,811	,686	,394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.